

PENGARUH FASILITAS BELAJAR, KOMPETENSI, DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMK KABUPATEN BOGOR

SUCI PUTRI MANTIKA¹, ANIM PURWANTO²

¹SMK Muhammadiyah Gunung Putri, ²Universitas Negeri Jakarta
e-mail: putrisuci.311294@gmail.com¹, animpurwanto1107@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh variabel bebas yang terdiri dari fasilitas belajar, kompetensi dan kinerja guru terhadap variabel terikat yaitu mutu pendidikan di SMK Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi target sebanyak 133 guru dan setelah dihitung dengan rumus Slovin, diperoleh sampel penelitian sebanyak 100 guru. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan *Structural Equation Modelling Partial Least Squares* (SEM-PLS). Aplikasi yang digunakan untuk mengolah data adalah SmartPLS versi 3.0. Pengujian data dalam penelitian ini meliputi pengujian outer model, pengujian inner model dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 42,4%. Sedangkan sisanya sebesar 57,6% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik. Pada pengujian hipotesis diperoleh, fasilitas belajar berpengaruh langsung positif terhadap mutu pendidikan. Kompetensi guru berpengaruh langsung positif terhadap mutu pendidikan. Sedangkan kinerja guru tidak berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Variabel kinerja guru ini perlu mendapat pertimbangan kritis agar guru dapat memberikan kinerja tertinggi di sekolah.

Kata Kunci: fasilitas belajar, kompetensi, kinerja, mutu pendidikan

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine, identify, and assess the influence of independent factors such as learning facilities, competency, and teacher performance on the dependent variable, namely education quality in Bogor Regency Vocational Schools. This study employed a survey method with a quantitative approach. The target population is 133 instructors, while the study sample is 100 teachers after applying the Slovin formula. A questionnaire was utilized to collect data for this study. The data was processed using Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS). SmartPLS 3.0 is the program used to process the data. In this study, assessing the data comprises testing the outer model, the inner model, and the hypothesis. The coefficient of determination (*R Square*) was found to be 42,4 percent. The remaining 57,6 percent is explained by factors other than the study model. As a result of these findings, this study model may be deemed to have a high goodness of fit. In evaluating the hypothesis, learning facilities have a direct positive influence on educational quality. Teacher competency has a direct beneficial impact on educational quality. Meanwhile, teacher performance has little direct impact on educational quality. This teacher performance characteristic requires careful study so that teacher can deliver the best possible performance in the classroom.

Keywords: learning facilities, competence, teacher performance, quality education

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lingkungan belajar merupakan suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berhubungan. Untuk memenuhi tujuan organisasi, semua komponen terkait ini harus memberikan manfaat dan dampak. Fasilitas belajar, pengajar atau pendidik,

tenaga kependidikan, kurikulum, suasana sekolah, dan sebagainya merupakan contoh komponen yang saling berhubungan. Jika komponen-komponen tersebut selaras dan sesuai apa yang diinginkan sekolah, niscaya sekolah akan memiliki sesuatu yang bermanfaat untuk ditawarkan dan akan tumbuh dengan sukses. Tentu saja, merupakan kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk memberikan pendidikan dengan kualitas setinggi mungkin kepada anak-anak.

Setiap sekolah membutuhkan fasilitas untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Fasilitas sekolah mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam belajar karena banyak alat yang dibutuhkan selalu tersedia sehingga siswa tidak terbebani dengan teori dan dapat mempraktekkan langsung yang berkaitan dengan apa yang mereka pelajari.

Bangunan, perpustakaan, dan peralatan belajar di kelas semuanya terkait erat dengan keunggulan sekolah. Selanjutnya, alat-alat pembelajaran, seperti yang digunakan dalam fisika, biologi, anatomi, atau geografi. Ada banyak ide pengetahuan yang harus diperoleh siswa yang sulit, jika bukan tidak mungkin, untuk dipahami tanpa bantuan alat bantu belajar.

Temuan penelitian terbaru Wulandari dan Muhiddin (2019) tentang peran fasilitas belajar sebagai penunjang prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar berdampak pada prestasi belajar. Adanya fasilitas belajar yang memadai dalam menunjang kegiatan belajar dapat meningkatkan kemauan belajar siswa. Siswa akan lebih bersemangat belajar karena adanya motivasi belajar ini akan berpengaruh pada prestasi belajar yang baik pula.

Dalam temuan penelitiannya, Wahyuni dan Satiman (2020) menambahkan bahwa variabel fasilitas belajar sebagian mempengaruhi kualitas pendidikan sekolah. Dengan kata lain, semakin tinggi kualitas lulusan, semakin baik kinerja guru. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus mampu berfungsi untuk membekali peserta didik dengan informasi, keterampilan, sikap, rasa keindahan, dan keserasian yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan hidup di masyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Guru harus memiliki kepribadian, sifat, dan perilaku yang positif agar dapat menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat. Guru juga harus memiliki sikap disiplin yang baik dan komitmen yang kuat untuk melaksanakan tanggung jawabnya dan untuk mencapai sikap mengajar yang baik. Menurut Mustowiyah, Murniati, dan Sunanda (2017), kompetensi guru mempengaruhi kualitas pendidikan. Tingkat keberhasilan sekolah akan tinggi jika instrukturinya berkompoten. Jika kompetensi guru baik maka tingkat keberhasilan pendidikan akan tinggi.

Menurut temuan Marwati, Hadriana, dan Suarman (2019), kinerja guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas pendidikan. Kinerja guru dapat dinilai dengan menguji kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru yang efektif memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

Fasilitas pembelajaran di SMK Kabupaten Bogor yang terus mengalami kesulitan dalam menghasilkan bahan ajar, mempengaruhi proses pembelajaran. Meja dan kursi langka di SMK Kabupaten Bogor, dan pengajar mata pelajaran jarang menggunakan fasilitas pembelajaran yang meningkatkan pembelajaran yang masih langka.

Berdasarkan observasi di SMK Kabupaten Bogor diperoleh gambaran konsep terkait fasilitas pembelajaran; kurangnya minat guru dalam meningkatkan mutu pengajaran disebabkan fasilitas sekolah yang kurang memadai, kurangnya semangat kerja dalam melaksanakan tugas, sehingga semangat guru sangat memprihatinkan, tekanan ekonomi guru minim, sehingga semangat dan semangat kerja menurun.

Berdasarkan temuan wawancara dengan beberapa guru di SMK Bogor, fasilitas pembelajaran mempengaruhi kinerja guru secara umum, dan masih banyak guru yang belum optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran karena fasilitas yang kurang memadai

sehingga mempengaruhi hasil belajar. Waktu yang diberikan oleh peraturan untuk satu kali pertemuan pembelajaran tidak dimanfaatkan secara optimal atau tepat waktu, tujuan pembelajaran tidak tercapai, dan proporsi kehadiran instruktur di sekolah mengkhawatirkan.

Dengan menelaah perubahan besar-besaran di bidang pendidikan, yang membebaskan belajar dan membebaskan. Sebagai akibat dari transisi, akan terjadi gejolak, dan ini akan terus berlanjut. Namun, kebutuhan zaman mengarah ke sana (pendidikan 4.0). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran ini memerlukan kerjasama tim yang sinergis antara kepala sekolah dan guru, dan sekolah harus memperhatikan anak-anak yang tertinggal dalam belajarnya, untuk itu instruktur harus memainkan peran dan sebagai kunci dalam memperhatikan dan mengajar anak-anak dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat penting untuk berkonsentrasi pada penyebab masalah, yaitu bagaimana hubungan antara fasilitas pembelajaran, kompetensi, dan kinerja guru dalam mengendalikan pembelajaran, khususnya guru di SMK Kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan menilai pengaruh fasilitas pembelajaran, kompetensi guru, dan kinerja terhadap variabel terikat yaitu mutu pendidikan di SMK Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan empat variabel penelitian, yaitu variabel fasilitas belajar, kompetensi dan kinerja guru, sebagai variabel bebas, dan kualitas pendidikan sebagai variabel terikat. Populasi sasaran adalah 133 pengajar, sedangkan sampel penelitian adalah 100 guru. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun pendekatan analisis data yang digunakan adalah pemodelan persamaan struktural menggunakan SEM *Partial Least Squares* (SEM-PLS). SmartPLS 3.0 adalah program yang digunakan untuk mengolah data. Data penelitian ini diuji validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas *cronbach alpha* dan komposit, *goodness of fit*, dan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

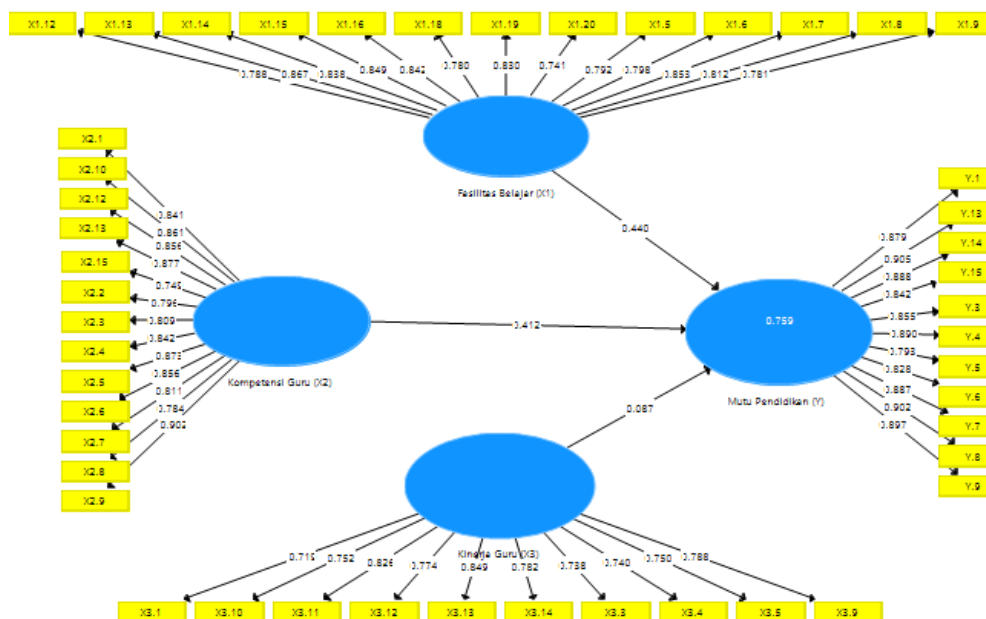
Validitas Konvergen

Nilai *outer loading* digunakan untuk memverifikasi validitas konvergen. Jika nilai *outer loading* lebih dari 0,7 maka suatu indikator dikatakan memiliki validitas konvergen dalam kategori baik. *Outer loading* masing-masing indikator pada variabel laten penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Outer Loading

	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)	(Y)			
X1.12	0,788	X2.1	0,841	X3.1	0,719	Y.1	0,879
X1.13	0,867	X2.10	0,861	X3.10	0,752	Y.13	0,905
X1.14	0,838	X2.12	0,856	X3.11	0,826	Y.14	0,888
X1.15	0,849	X2.13	0,877	X3.12	0,774	Y.15	0,842
X1.16	0,842	X2.15	0,749	X3.13	0,849	Y.3	0,855
X1.18	0,780	X2.2	0,796	X3.14	0,782	Y.4	0,890

X1.19	0,830	X2.3	0,809	X3.3	0,738	Y.5	0,793
X1.20	0,741	X2.4	0,842	X3.4	0,740	Y.6	0,828
X1.5	0,792	X2.5	0,873	X3.5	0,750	Y.7	0,887
X1.6	0,798	X2.6	0,856	X3.9	0,788	Y.8	0,902
X1.7	0,853	X2.7	0,811			Y.9	0,897
X1.8	0,812	X2.8	0,784				
X1.9	0,781	X2.9	0,902				



Gambar 1. Pengujian Validitas

Berdasarkan data yang diberikan diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,7. Hasilnya, semua indikator dinyatakan praktis atau layak untuk digunakan dalam penelitian dan dapat digunakan untuk penyelidikan lebih lanjut.

Validitas Diskriminan

Pada bagian ini akan dibahas temuan dari nilai average variant extracts (AVE) untuk masing-masing indikator; nilai yang dibutuhkan untuk model yang layak adalah > 0,5 atau 0,7.

Tabel 2. Nilai Average Variant Extracts (AVE)

Variabel	AVE
X ₁	0,662
X ₂	0,669
X ₃	0,597
Y	0,757

Berdasarkan data yang diberikan, nilai AVE variabel laten penelitian lebih dari 0,5. Akibatnya, setiap variabel memiliki validitas diskriminan yang kuat.

Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Komponen *Composite Reliability* digunakan untuk menilai nilai reliabilitas indikator pada suatu variabel laten. Jika nilai *composite reliability* suatu variabel lebih besar dari 0,6 maka dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability*.

Tabel 3. Nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
X ₁	0,957	0,962
X ₂	0,964	0,968
X ₃	0,925	0,937
Y	0,968	0,972

Berdasarkan data yang diberikan, terlihat jelas bahwa nilai *composite reliability* dari semua variabel penelitian lebih dari 0,6. Temuan ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability*, yang menyiratkan bahwa semua variabel memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi.

Nilai *Cronbach alpha* dapat digunakan untuk meningkatkan uji reliabilitas menggunakan reliabilitas komposit yang disebutkan di atas. Jika variabel memiliki nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,7, itu dianggap dapat diandalkan. Data pada tabel menyiratkan semua variabel laten memiliki nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,7, maka semua variabel dianggap reliabel.

Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Goodness of Fit

Variabel	<i>Nilai R-Square</i>
Y	0,759

Nilai *Q-Square* digunakan untuk menentukan kualitas fit atau *Goodness of Fit*. Dalam analisis regresi, nilai *Q-Square* memiliki signifikansi yang sama dengan koefisien determinasi (*R-Square*), dimana semakin besar *Q-Square*, semakin baik atau lebih cocok model dengan data. Berikut hasil perhitungan nilai *Q-Square*:

$$\begin{aligned}
 Q\text{-Square} &= 1 - [(1 - R^2_1)] \\
 &= 1 - [(1 - (0,759)^2)] \\
 &= 1 - (0,576) \\
 &= 1 - 0,576 \\
 &= 0,424
 \end{aligned}$$

Nilai *Q-Square* adalah 0,424 berdasarkan perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya keragaman data penelitian yang dapat dideskripsikan oleh model penelitian adalah

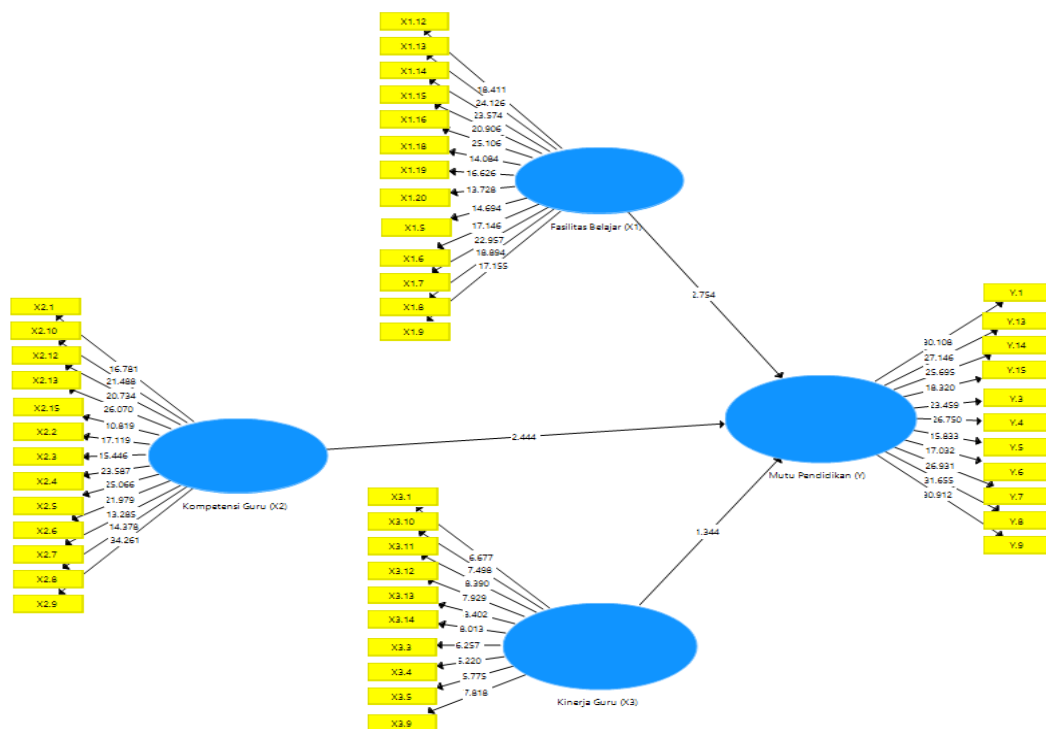
sebesar 42,4 persen. Sisanya 57,6 persen dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model penelitian. Sebagai hasil dari temuan ini, model penelitian ini dapat dinilai memiliki kecocokan yang baik.

Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak, pertimbangkan nilai signifikansi antara konstruk, t-statistik, dan nilai-p. Temuan *bootstrap* menunjukkan bahwa pengujian hipotesis penelitian ini ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 5. Nilai Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/ STDEV)	P Values
$X_1 \rightarrow Y$	0,440	0,426	0,158	2,776	0,006
$X_2 \rightarrow Y$	0,412	0,421	0,167	2,469	0,014
$X_3 \rightarrow Y$	0,087	0,095	0,057	1,529	0,127



Gambar 2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama menyelidiki apakah variabel laten X_1 memiliki pengaruh positif langsung terhadap Y . Nilai t-statistik untuk pengujian adalah 2,776. Berdasarkan temuan ini, t-statistik signifikan karena $2,776 > 1,66$ dengan p-value $0,006 < 0,05$, menyiratkan bahwa H_1 diterima. Hasilnya, terbukti bahwa variabel laten fasilitas belajar berpengaruh langsung positif terhadap variabel laten mutu pendidikan.

Hipotesis kedua menyelidiki apakah variabel laten X_2 memiliki pengaruh positif langsung terhadap Y . Nilai t-statistik untuk pengujian adalah 2,469. Berdasarkan temuan ini, t-

statistik signifikan karena $2,469 > 1,66$ dengan $p\text{-value } 0,014 < 0,05$, menyiratkan bahwa H_2 diterima. Hasilnya, terbukti bahwa variabel laten kompetensi guru berpengaruh langsung positif terhadap variabel laten mutu pendidikan.

Hipotesis ketiga menyelidiki apakah variabel laten X_3 memiliki pengaruh positif langsung terhadap Y . Nilai t -statistik untuk pengujian adalah $1,529$. Berdasarkan temuan ini, t -statistik tidak signifikan karena $1,529 < 1,66$ dengan $p\text{-value } 0,127 > 0,05$, maka H_3 ditolak. Hasilnya, terbukti bahwa variabel laten kinerja guru tidak berpengaruh langsung terhadap variabel laten mutu pendidikan.

Pembahasan

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Pendidikan

Fasilitas belajar adalah bagaimana belajar menjadi aspek yang paling penting untuk memungkinkan terselenggaranya proses pendidikan yang efektif, khususnya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dengan demikian, pengajar benar-benar menentukan kualitas pendidikan, seperti berhasil tidaknya suatu pembelajaran, penataan sarana dan prasarana, peserta didik, media, alat, dan bahan pembelajaran. Secara parsial, fasilitas pembelajaran berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran di SMK Kabupaten Bogor. Oleh karena itu, fasilitas belajar di sekolah menjadi fitur penting untuk menunjang anak dalam belajar. Fasilitas belajar yang memadai juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa fasilitas belajar dapat meningkatkan keberhasilan siswa, yang mendukung temuan penelitian ini. Siswa dapat belajar lebih efektif jika fasilitas belajarnya lebih lengkap. membantu, mempercepat, dan memperdalam proses belajar mandiri siswa (Rahayu & Purnomo, 2021). Temuan penelitian lain menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Fasilitas tersebut antara lain alat belajar seperti buku pelajaran atau buku pegangan, alat tulis, meja dan kursi belajar, komputer, ruang belajar, dan aplikasi yang tepat. Fasilitas belajar sangat penting karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kualitas sekolah akan meningkat sebagai akibat dari peningkatan hasil belajar. Akibatnya, sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai (Dianah, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa butuh dicermati salah satunya merupakan sarana belajar. Sarana belajar ialah salah satu aspek eksternal yang menunjang hasil belajar siswa di sekolah. Hingga dari itu, keberadaan sarana belajar tidak dapat dibiarkan begitu saja dalam permasalahan belajar (Habsyi, 2020). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad, Efendi, dan Basori (2019) yaitu ada pengaruh antara fasilitas belajar dan prestasi belajar siswa, namun dikategorikan rendah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan efektivitas penggunaan fasilitas sekolah dan perlu diriset dengan variabel selain fasilitas belajar.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Mutu Pendidikan

Kompetensi adalah keterampilan dan kepekaan yang dimiliki setiap individu dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan di bidang tertentu sesuai dengan peran yang telah ditetapkan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di SMK Kabupaten Bogor. Oleh karena itu, kompetensi guru merupakan salah satu karakteristik yang dapat meningkatkan mutu sekolah. Guru harus menguasai kompetensi, khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas. Temuan penelitian ini dikuatkan oleh (Azizah & Sri, 2021) dan (Sirait, 2021), yang menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap efektivitas belajar siswa.

Selanjutnya, guru harus mampu berperan, mengembangkan keterampilan, memotivasi, dan berperilaku efektif. Sesuai dengan persyaratan pendidikan, tenaga kependidikan harus

memiliki kemampuan pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Meliputi kemampuan guru mengelola pembelajaran, kemampuan guru berkomunikasi secara efektif dengan siswa secara verbal dan nonverbal, kemampuan guru bersikap adil dan objektif, tidak membedakan siswa dengan yang lain, kemampuan guru memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, dan kemampuan guru untuk memproses bahan pelajaran. artistik sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Menurut Baridin (2018), kompetensi guru dalam mengantarkan modul pelajaran haruslah disesuaikan dengan kurikulum. Di sini, siswa harus mampu menjawab latihan yang diberikan guru dan mereka menguasai materi tersebut. Bilamana siswa belum menguasai, memahami, dan mengamalkan materi, sebaiknya guru memberikan umpan balik kepada mereka. Artinya, jika ternyata siswa belum memahami suatu materi yang telah diajarkan, maka guru hendaknya mengulangi kembali pokok materi tadi, sebelum melanjutkan pada pokok materi berikutnya.

Dengan demikian di masa revolusi industri 4. 0 ini bila guru cuma sebatas mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa di kelas hingga kedudukan guru bisa tergantikan oleh teknologi tetapi kedudukan guru tidak hendak bisa tergantikan oleh teknologi secanggih apapun dalam mendidik kepribadian, moral, serta membagikan keteladanan kepada siswa. Dalam aplikasi pendidikan, mencari pemecahan, merancang pendidikan, melakukan pendidikan, serta mengevaluasi proses ataupun hasil pendidikan. Upaya kenaikan kompetensi guru hendak lebih gampang dengan sokongan *e-literasi*. Guru bisa menggunakannya untuk mencari bermacam data yang diperlukan. Data yang diperoleh dari internet setelah itu diolah, dianalisis sehingga terbentuk data baru. Tidak hanya itu, pemanfaatan *e-literasi* bisa saja menaikkan pengalaman dan pengetahuan guru menyambut masa Revolusi Industri 4. 0 (Nuryani & Handayani, 2020).

Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan

Kinerja guru mengacu pada kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya yang diberikan oleh sekolah. Temuan mengungkapkan bahwa kinerja guru tidak berdampak pada kualitas pendidikan sekolah. Padahal, penelitian sebelumnya (Diana, Kristiawan, & Wardiah, 2021) dan (Marwati et al., 2019) menemukan pengaruh yang kuat antara kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran. Hasilnya, kinerja guru meningkat, begitu pula kualitas sekolah. Kinerja mengajar guru dapat dipantau secara realistis dengan melaksanakan tugasnya sesuai dengan kewajibannya, yang meliputi pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Huda (2022) menyiratkan bahwa kinerja memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Kinerja dapat ditingkatkan oleh setiap individu untuk menumbuhkembangkan keterampilan yang sesuai dengan norma dan kebijakan sekolah. Upaya peningkatan kinerja guru diantaranya membangun suasana yang positif dan kondusif antar rekan sejawat, berkolaborasi, dukungan fasilitas sekolah, jenjang pendidikan, kesejahteraan, sehingga terwujud rasa tanggung jawab bersama.

Salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tersedianya guru profesional yang mampu melaksanakan tugas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Guru memiliki kedudukan yang begitu strategis di sekolah, karena sebagai aktor utama dalam perancangan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembelajaran (Zahroh, 2017).

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang bervariasi memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap mutu pendidikan. Jika fasilitas belajar yang memadai disediakan, kualitas pendidikan akan meningkat. Variabel kompetensi guru berpengaruh langsung dan positif terhadap mutu pendidikan. Penguasaan keterampilan yang kuat akan

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan variabel kinerja guru tidak berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Variabel kinerja guru ini perlu mendapat pertimbangan kritis agar guru dapat memberikan kinerja tertinggi di sekolah. Misalnya, pemberian penghargaan, beasiswa, tunjangan, dan karir kepada mereka yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., & Sri, M. A. (2021). Pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap efektifitas pembelajaran siswa kelas X SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *V*(1), 31–38. <https://doi.org/10.23969/oikos.v5i1.3037>
- Baridin. (2018). Pengaruh kompetensi guru dan strategi pembelajaran terhadap mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Brebes. *Jurnal Kependidikan*, *6*(1), 123-144. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1692>
- Diana, R., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran. *Educatio*, *7*(3), 769–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1221>
- Dianah, L. (2017). Kontribusi fasilitas dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. *Sains Sosial Dan Humaniora*, *1*(2), 51–60. <https://doi.org/10.30595/jssh.v1i2.1478>
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro. *JUPEK: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, *2*(1), 13–22. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4431102>
- Huda, M. (2022). Analisis faktor kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(1), 1–18. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2083>
- Marwati, Hadriana, & Suarman. (2019). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan pada sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *7*(2), 222–237. <https://doi.org/10.31258/jmp.7.2.p.222-237>
- Muhamad, H., Efendi, A., & Basori. (2019). Pengaruh fasilitas belajar berbasis teknologi terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan*, *12*(1), 56–64. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v12i1.19118>
- Mustowiyah, Murniati, N. ayu N., & Sunanda. (2017). Pengaruh budaya sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik*, *3*(1), 89–113. <https://doi.org/10.26877/jp3.v3i1.2211>
- Nuryani, D., & Handayani, I. (2020). Kompetensi guru di era 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*, 224–237. Palembang.
- Rahayu, S., & Purnomo, H. (2021). Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *IIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 164–168. Retrieved from jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/242
- Sirait, A. E. (2021). Analisis pengaruh kompetensi guru terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *DIEGESIS: Jurnal Teologi*, *6*(1), 49–69. <https://doi.org/10.46933/DGS.vol6i149-69>
- Wahyuni, S., & Satiman. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru dan fasilitas belajar terhadap mutu lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi*, *1*(3), 56–69. Retrieved from jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/6981

- Wulandari, E. T., & Muhiddin, M. (2019). Pentingnya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Harmonisasi Pembelajaran Biologi Pada Era Revolusi 4.0*, 258–261. Retrieved from 103.76.50.195/semnasbio/article/view/10545
- Zahroh, M. N. (2017). Evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 8(2), 139–149. <https://doi.org/10.21009/jmp.v8i2.4267>